PEMBUATAN PETA ADMINISTRASI WILAYAH SEBAGAI DASAR BATAS WILAYAH NAGARI PEMEKARAN DAN KORONG UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN BERBASIS DATA SPASIAL DI NAGARI PILUBANG, KECAMATAN SUNGAI LIMAU, KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Ena Noveria[1], Zulzikri Ramadhan[2], Muhammad Alfi Syakra[3], Adinda Dwi Herfani[4], Intan Furqani Husna[5], Natasya Silviana Hadiyanti[6], Leo Pratama Putra[7]

[1,2,3,4,5,6]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : enanoveria@fbs.unp.ac.id[1], alfisyakra@gmail.com[2], adindaherfani02@gmail.com[3], zulzikri281003@gmail.com[4], Furqaniintan@gmail.com[5], Azannatasyaanaaann@gmail.com[6], kevinaprileo10@gmail.com[7].

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan implementasi pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan menjawab kebutuhan riil wilayah. Program ini dilaksanakan pada 9 Januari hingga 9 Februari di Nagari Pilubang, Kecamatan Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan observasi awal dan diskusi bersama perangkat nagari, ditemukan bahwa belum tersedianya peta wilayah yang sistematis menjadi salah satu kendala dalam mengetahui batas wilayah di nagari pemekaran yang baru di mekarkan berbasis data. Penelitian pengabdian ini bertujuan menyusun peta tematik berbasis data spasial yang memuat batas administrasi, permukiman, lahan pertanian, jaringan sungai, serta jalan penghubung wilayah. Metode yang digunakan meliputi identifikasi kebutuhan, pengumpulan data sekunder, survei lapangan, validasi partisipatif, dan pengolahan data menggunakan perangkat lunak pemetaan (ArcGIS). Hasil menunjukkan bahwa peta yang dihasilkan mampu menjadi instrumen pendukung penyusunan RPJM Nagari dan mengetahui batas administrasi wilayah yang sudah di mekarkan berbasis potensi wilayah.

Kata Kunci : *Sistem Informasi Geografis (SIG), Peta Administrasi, Batas Wilayah Pemekaran Nagari, Data Spasial, Kuliah Kerja Nyata.*

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) is an implementation of community service aimed at addressing the real needs of the region. This program was implemented from January 9 to February 9 in Pilubang Village, Sungai Limau District, Padang Pariaman Regency. Based on initial observations and discussions with village officials, it was found that the unavailability of systematic regional maps was one of the obstacles in determining regional boundaries in newly established villages based on data. This community service research aims to compile a thematic map based on spatial data that includes administrative boundaries, settlements, agricultural land, river networks, and connecting roads. The methods used include needs identification, secondary data collection, field surveys, participatory validation, and data processing using mapping software (ArcGIS). The results show that the resulting map can be a supporting instrument for the preparation of the Nagari RPJM and determining the administrative boundaries of newly established regions based on regional potential.

Keywords : *Geographic Information System (GIS), Administrative Maps, Boundaries of Nagari Expansion*

Areas, Spatial Data, Community Service Lectures.

PENDAHULUAN

Nagari Pilubang merupakan salah satu nagari yang terletak di wilayah Kecamatan Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Nagari pilubang berada di 0˚30'47" LS dan 100˚05'51" BT. Secara geografis, nagari ini berada pada kawasan dataran rendah hingga daerah pesisir yang memiliki kondisi topografi relatif landai dan sebagian dimanfaatkan sebagai lahan pertanian serta permukiman penduduk.

Penggunaan lahan di Nagari Pilubang didominasi oleh persawahan, perkebunan rakyat, serta kawasan permukiman. Kondisi tanah yang cukup subur dan ketersediaan sumber air menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakat, terutama pada usaha budidaya padi, kelapa, jagung dan tanaman palawija. Selain pertanian, sebagian masyarakat juga bekerja pada sektor perdagangan, perikanan, serta jasa karena letaknya tidak jauh dari wilayah pesisir pantai barat Sumatera.

Aksesibilitas wilayah Nagari Pilubang tergolong baik karena terhubung oleh jaringan jalan yang menghubungkan nagari dengan pusat Kecamatan Sungai Limau maupun wilayah lain di Kabupaten Padang Pariaman. Sarana umum seperti fasilitas pendidikan, tempat ibadah, dan kantor pemerintahan nagari mendukung aktivitas sosial dan pelayanan masyarakat.

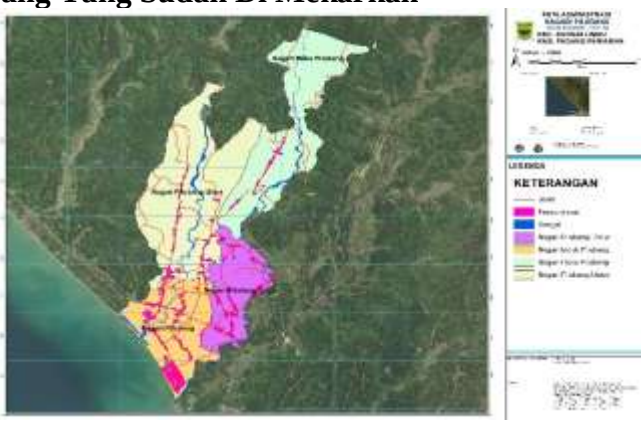
Pembangunan nagari yang berkelanjutan tidak dapat dilepaskan dari perencanaan yang berbasis pada data dan kondisi riil wilayah. Dalam konteks pemerintahan nagari, perencanaan pembangunan bukan hanya sekadar penyusunan program kerja tahunan, tetapi juga merupakan proses strategis yang menentukan arah pengembangan wilayah dalam jangka menengah dan panjang. Oleh karena itu, ketersediaan data yang akurat dan terstruktur menjadi salah satu prasyarat utama dalam mendukung kebijakan pembangunan yang efektif dan tepat sasaran.

Salah satu bentuk data yang memiliki peran penting dalam proses perencanaan pembangunan adalah data spasial. Data spasial memungkinkan pemerintah nagari untuk memahami kondisi geografis wilayah secara visual dan terukur, termasuk batas administrasi, persebaran permukiman, lahan pertanian, jaringan sungai, jalan penghubung hingga kawasan pesisir. Tanpa dukungan peta wilayah yang sistematis, proses pengambilan keputusan seringkali hanya didasarkan pada asumsi atau pengalaman empiris, sehingga berpotensi menimbulkan ketidak tepatan dalam penentuan prioritas pembangunan.

Nagari Pilubang, Kecamatan Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman, memiliki karakteristik wilayah yang cukup beragam. Sebagian wilayahnya merupakan kawasan pesisir yang memiliki potensi perikanan, sementara bagian lainnya didominasi oleh lahan pertanian dan permukiman masyarakat. Keberagaman ini menunjukkan bahwa nagari memiliki potensi ekonomi yang cukup besar apabila dikelola secara terarah.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama perangkat nagari, diketahui bahwa belum tersedia peta wilayah yang tersusun secara sistematis yang dimana peta yang di buat terakhir pada tahun 2017 tidak ada data peta terbaru 2026 sehingga tidak dapat digunakan sebagai acuan resmi dalam perencanaan Pembangunan. Di tambah adanya pemekaran wilayah nagari pilubang menjadi beberapa nagari baru yaitu pilubang timur (gabungan dari korong lembak pasang dan durian daun), pilubang utara (gabungan dari korong sibaruas dan pinjauan), nagari induk pilubang (gabungan dari Korong pasir baru, kampung jua dan Sungai sirah) nagari duku pilubang (dari Korong duku) sehingga peta tersebut juga di gunakan untuk melihat batas-batas wilayah di setiap nagari pemekaran yang baru di bentuk.

Contoh Peta Nagari Pilubang Yang Sudah Di Mekarkan



Gambar 1. Peta nagari pilubang yang telah di mekarkan
Sumber: hasil pengolahan data mengunakan ArcGIS

Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nagari maupun dalam pengajuan program pembangunan ke tingkat kabupaten. Tanpa adanya peta yang jelas, identifikasi potensi wilayah, pemetaan kawasan prioritas, serta analisis risiko bencana menjadi kurang optimal. Padahal, wilayah pesisir seperti Nagari Pilubang memiliki kerentanan terhadap abrasi dan dampak perubahan iklim yang memerlukan perencanaan berbasis spasial.

Dalam konteks akademik, pemetaan wilayah berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) telah banyak digunakan sebagai pendekatan dalam mendukung pembangunan lokal. Pemetaan tidak hanya berfungsi sebagai alat visualisasi, tetapi juga sebagai instrumen analisis yang mampu mengintegrasikan berbagai jenis data untuk menghasilkan informasi yang komprehensif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini diarahkan untuk memberikan kontribusi nyata dalam bentuk penyusunan peta wilayah Nagari Pilubang yang informatif, aplikatif, dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Kegiatan ini dilaksanakan selama periode 9 Januari hingga 9 Februari dengan pendekatan partisipatif, melibatkan perangkat nagari dalam proses identifikasi kebutuhan hingga hasil pemetaan. Pendekatan ini dipilih agar produk yang dihasilkan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan asli masyarakat dan pemerintah nagari.

Dengan adanya peta wilayah yang tersusun secara sistematis, diharapkan pemerintah Nagari Pilubang memiliki instrumen pendukung yang kuat dalam menyusun kebijakan pembangunan berbasis potensi lokal. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, di mana mahasiswa tidak hanya belajar dari masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi nyata yang berdampak langsung bagi pembangunan wilayah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan utama yang dihadapi oleh Pemerintah Nagari Pilubang adalah belum tersedianya peta administrasi wilayah yang tersusun secara sistematis, terdokumentasi secara resmi, serta dapat dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan pembangunan terutama untuk nagari pemekaran yang baru di bentuk berbasis data spasial. Kondisi ini menyebabkan proses identifikasi batas wilayah, potensi sumber daya, serta penentuan prioritas pembangunan belum dilakukan secara optimal dan terintegrasi. Oleh karena

itu, diperlukan suatu upaya penyusunan peta administrasi berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) yang mampu mendukung tata kelola pembangunan nagari secara lebih terarah dan berbasis data.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menyusun peta administrasi Nagari Pilubang yang mekar menjadi beberapa nagari baru berbasis data spasial yang sistematis, informatif, dan aplikatif sebagai instrumen pendukung perencanaan pembangunan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah nagari dalam memahami dan memanfaatkan data spasial sebagai dasar penyusunan RPJM Nagari serta pengambilan keputusan pembangunan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Tinjauan Pustaka

Pemetaan wilayah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem informasi geografis (SIG) yang berperan dalam menyediakan data spasial untuk perencanaan pembangunan, mitigasi bencana, dan pengelolaan sumber daya alam. Konsep SIG telah banyak diteliti dalam konteks pembinaan desa dan nagari untuk meningkatkan kualitas perencanaan berbasis data (Astuti, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2020) menunjukkan bahwa penggunaan peta tematik membantu pemerintah lokal dalam mengidentifikasi zona pertanian dan permukiman sehingga perencanaan pembangunan menjadi lebih tepat sasaran. Hasibuan dan Siregar (2021) juga menegaskan bahwa integrasi data spasial dengan kegiatan perencanaan dapat meningkatkan efektivitas tata ruang desa.

Selain itu, studi tentang peran teknologi SIG dalam mitigasi bencana oleh Putra & Ramadhani (2020) mengemukakan bahwa peta yang akurat dapat membantu masyarakat memahami wilayah rawan banjir atau abrasi, yang relevan dengan kondisi pesisir di Nagari Pilubang. Hal serupa juga ditunjukkan dalam penelitian Fauziah dkk. (2022), yang menemukan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pemetaan partisipatif meningkatkan akurasi data wilayah.

Beberapa studi lain yang mendukung pentingnya pemetaan wilayah dalam pembangunan lokal antara lain penelitian oleh Kurniawan (2019) mengenai peran data spasial dalam pembangunan nagari, serta Sari & Andriani (2022) tentang implementasi pemetaan partisipatif di desa. Hasilnya menunjukkan bahwa data spasial tidak hanya berguna untuk analisis teknis tetapi juga untuk memperkuat hubungan antara masyarakat dan pemerintah lokal.

Selain itu, penelitian oleh Ahmad & Wulandari (2018) menyatakan bahwa perencanaan berbasis SIG dapat mendukung perencanaan wilayah berkelanjutan melalui identifikasi potensi sumber daya alam. Sementara itu, penelitian oleh Oktaviani (2021) menunjukkan bahwa penyajian peta yang interaktif dan berbasis web sangat efektif dalam menyebarkan informasi geografis kepada masyarakat luas.

Penelitian oleh Nugraha (2017) juga menekankan bahwa pelatihan penggunaan SIG bagi aparat desa dapat meningkatkan penggunaan teknologi ini dalam proses perencanaan pembangunan. Di sisi lain, studi oleh Rahman & Fitriani (2023) menunjukkan bahwa peta tematik tingkat lokal dapat dimanfaatkan dalam perencanaan ekonomi lokal dan pengembangan potensi wisata.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 9 Januari sampai 9 Februari di Nagari Pilubang, Kecamatan

Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan **deskriptif-partisipatif**, yaitu metode yang menggabungkan proses pengumpulan data secara sistematis dengan keterlibatan aktif perangkat nagari dalam setiap tahapan kegiatan.

Pendekatan partisipatif dipilih agar hasil pemetaan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan kondisi riil wilayah. Selain itu, keterlibatan perangkat nagari dalam proses pemetaan bertujuan untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap produk yang dihasilkan serta memastikan keberlanjutan pemanfaatan peta tersebut dalam perencanaan pembangunan.

1. **Tahap Identifikasi Kebutuhan**

   Tahap awal kegiatan dimulai dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara langsung dengan perangkat nagari. Pada tahap ini dilakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi nagari terkait perencanaan pembangunan.

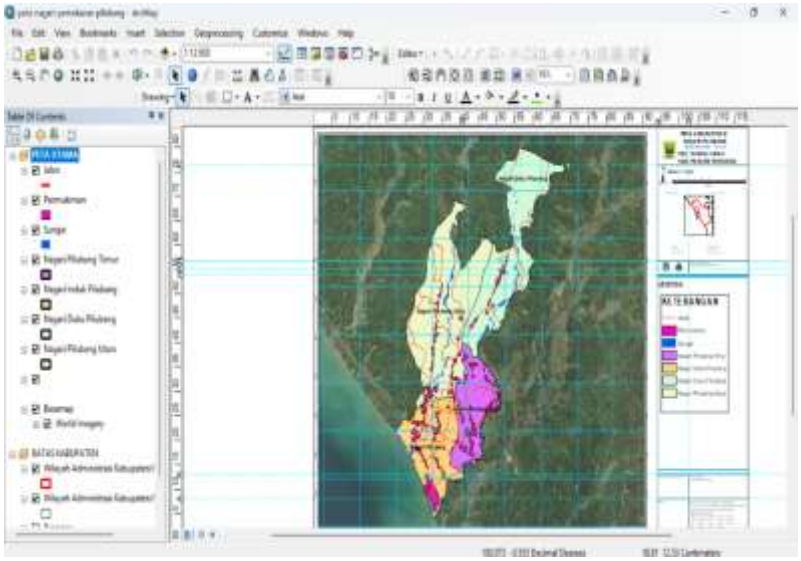
   Hasil identifikasi menunjukkan bahwa nagari belum memiliki peta wilayah yang tersusun secara sistematis dan dapat dijadikan sebagai dokumen resmi dalam mendukung penyusunan RPJM Nagari maupun pengajuan program pembangunan ke tingkat kabupaten. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, disepakati bahwa penyusunan peta administrasi nagari pemekaran dan peta administrasi 8 korong menggunakan data terbaru menjadi salah satu program prioritas KKN.
2. **Pengumpulan Data**

   Pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber utama, yaitu data sekunder dan data primer.

   Data sekunder: diperoleh dari citra satelit dan data administrasi wilayah RT dan RW yang tersedia di inageoportal. Data ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan batas wilayah, pola permukiman, serta kondisi geografis nagari.
3. **Pengolahan Data Spasial**

   Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan perangkat lunak pemetaan berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG/ARCGIS). Proses pengolahan meliputi:
   a. Digitasi batas wilayah nagari
   b. Klasifikasi zona wilayah (permukiman, jalan, tempat ibadah, sekolah, Kesehatan, pesisir, dan sungai)
   c. Penyusunan legenda dan simbolisasi peta
   d. Penentuan skala dan arah mata angin
   e. Membuat peta 4 nagari terbaru dan 8 korong

   Pengolahan data dilakukan secara bertahap hingga menghasilkan peta tematik yang informatif dan mudah dipahami. Peta dirancang dengan memperhatikan aspek visualisasi agar dapat dibaca oleh berbagai kalangan, termasuk aparat nagari dan masyarakat umum.



Gambar 2. Proses Pengolahan Data Menggunakan ArcGIS

4. Validasi dan Finalisasi

Tahap akhir adalah validasi hasil peta bersama perangkat nagari. Pada tahap ini dilakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang tercantum pada peta untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi lapangan dan menjelaskan ke perangkat nagari serta ke Masyarakat mengenai keterangan yang ada di peta.

Setelah proses validasi selesai, peta dicetak dan diserahkan secara resmi kepada pemerintah nagari sebagai dokumen pendukung perencanaan pembangunan. Selain itu, file digital peta juga diberikan agar dapat digunakan kembali untuk pembaruan data di masa mendatang.



Gambar 3. Validasi Peta Bersama Perangkat Nagari



Gambar 4. Foto Bersama Wali Nagari Pilubang dan Wali Korong Lembak Pasang
Sumber: Dokumentasi KKN, 2026**.**

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil utama dari kegiatan ini adalah tersusunnya peta wilayah Nagari Pilubang yang telah mekar dan Korong, memuat batas administrasi, persebaran permukiman, lahan pertanian, jaringan sungai, serta kawasan pesisir. Peta ini disajikan dalam bentuk yang sederhana namun informatif, lengkap dengan legenda, skala, dan arah mata angin sehingga mudah dipahami oleh perangkat nagari maupun masyarakat.



Gambar 5. Peta Nagari Pemekaran

Berdasarkan hasil pemetaan, terlihat bahwa struktur ruang wilayah cukup beragam. Beberapa bagian nagari yang berbatasan dengan wilayah seperti Nagari Lembak Pasang menunjukkan adanya keterkaitan aktivitas masyarakat, baik dalam hal pertanian maupun akses jalan. Hal ini menunjukkan bahwa batas administrasi bukan hanya sekadar garis pada peta, tetapi juga mencerminkan hubungan sosial dan ekonomi antarwilayah.

Wilayah pesisir yang menjadi salah satu ciri Nagari Pilubang memiliki potensi pada sektor perikanan dan kelautan. Sementara itu, wilayah daratan didominasi oleh lahan pertanian yang menjadi sumber penghidupan utama masyarakat. Persebaran permukiman cenderung mengikuti akses jalan dan berada tidak jauh dari aliran sungai. Pola ini memperlihatkan bahwa kondisi geografis masih sangat memengaruhi pola aktivitas dan perkembangan wilayah nagari.

Dalam proses validasi, tim KKN melakukan diskusi langsung bersama perangkat nagari, termasuk Bapak Wali Nagari, untuk memastikan kesesuaian batas wilayah dan penamaan lokasi tertentu. Dari diskusi tersebut, terdapat beberapa penyesuaian kecil agar informasi pada peta benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan dan pemahaman masyarakat setempat. Keterlibatan Bapak Wali Nagari serta perangkat nagari membuat proses pemetaan menjadi lebih akurat sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap hasil yang telah dibuat.

Keberadaan peta ini dirasakan cukup membantu dalam proses perencanaan pembangunan nagari. Bapak Wali Nagari menyampaikan bahwa sebelumnya informasi wilayah memang sudah dipahami secara umum, namun belum tersusun dalam bentuk visual yang sistematis. Dengan adanya peta ini, perangkat nagari dapat melihat secara langsung zona pertanian, wilayah pesisir, serta area yang berpotensi untuk pengembangan infrastruktur.

Selain mendukung penyusunan RPJM Nagari, peta ini juga dapat digunakan sebagai dokumen pendukung ketika nagari mengajukan program pembangunan ke tingkat kecamatan atau kabupaten. Visualisasi yang jelas memudahkan penjelasan kondisi wilayah kepada pihak luar, sehingga perencanaan menjadi lebih terarah dan berbasis data.

Secara keseluruhan, kegiatan pemetaan ini tidak hanya menghasilkan produk teknis berupa peta, tetapi juga memperkuat koordinasi antara mahasiswa dan perangkat nagari. Proses diskusi bersama Bapak Wali Nagari menunjukkan bahwa pemanfaatan data spasial sangat relevan dalam mendukung pembangunan yang lebih terarah. Ke depan, pembaruan data secara berkala tetap diperlukan agar peta selalu sesuai dengan perkembangan wilayah.

Luaran dan Dampak Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan luaran utama berupa Peta Administrasi Nagari Pilubang yang telah mekar beserta peta 8 korong dalam bentuk cetak dan digital yang dapat digunakan sebagai dokumen resmi pendukung perencanaan pembangunan. Peta tersebut memuat batas administrasi nagari dan jorong, jaringan jalan, sungai, kawasan permukiman, serta unsur geografis lainnya yang relevan dengan kebutuhan pemerintah nagari.

Selain luaran dalam bentuk produk fisik, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman perangkat nagari mengenai pentingnya data spasial dalam perencanaan pembangunan. Melalui proses diskusi dan validasi partisipatif, perangkat nagari memperoleh wawasan mengenai pemanfaatan peta sebagai instrumen analisis wilayah, bukan hanya sebagai dokumen visual.

Dampak lainnya adalah tersedianya dokumen pendukung yang dapat digunakan dalam penyusunan RPJM Nagari, pengajuan program pembangunan ke tingkat kecamatan maupun kabupaten, serta sebagai arsip administrasi wilayah yang terdokumentasi secara sistematis.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk teknis, tetapi juga memperkuat tata kelola pemerintahan nagari berbasis data.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada tanggal 9 Januari sampai 9 Februari di Nagari Pilubang menghasilkan salah satu program utama berupa penyusunan **Peta Administrasi Nagari Pilubang**. Proses pembuatan peta tersebut dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu dalam rangkaian kegiatan KKN, dimulai dari tahap pengumpulan data hingga validasi bersama Bapak Wali Nagari serta perangkat nagari.

Peta administrasi yang disusun memuat batas wilayah nagari, batas antarjorong, persebaran permukiman, serta unsur geografis pendukung seperti jalan dan sungai. Keberadaan peta ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai struktur wilayah nagari secara administratif. Sebelumnya, batas wilayah dan pembagian administrasi memang sudah dipahami secara umum oleh masyarakat dan pemerintah nagari, namun belum tersusun dalam bentuk visual yang sistematis dan terdokumentasi dengan baik.

Melalui proses diskusi dan verifikasi lapangan, peta administrasi yang dihasilkan telah disesuaikan dengan kondisi riil serta pemahaman perangkat nagari. Keterlibatan langsung Bapak Wali Nagari dalam proses validasi juga memastikan bahwa informasi yang tercantum sesuai dengan kondisi administrasi yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam kegiatan KKN mampu menghasilkan produk yang lebih akurat dan dapat diterima oleh pemerintah nagari.

Secara fungsional, Peta Administrasi Nagari Pilubang dapat dimanfaatkan sebagai dokumen pendukung dalam penyusunan RPJM Nagari, pengajuan program pembangunan, serta sebagai arsip resmi yang menggambarkan batas dan struktur wilayah secara administratif. Dengan adanya peta ini, proses perencanaan pembangunan menjadi lebih tertata karena didukung oleh visualisasi wilayah yang jelas

Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan ke depan. Pertama, pemerintah nagari disarankan untuk menyimpan dan mendokumentasikan Peta Administrasi Nagari Pilubang dalam bentuk cetak maupun digital agar dapat digunakan dalam jangka panjang. Penyimpanan dalam bentuk digital juga memudahkan apabila diperlukan pembaruan data di masa mendatang.

Kedua, apabila terjadi perubahan batas wilayah, pembangunan infrastruktur baru, atau perkembangan permukiman, peta administrasi perlu diperbarui secara berkala agar tetap sesuai dengan kondisi terbaru. Pembaruan ini penting agar peta tidak hanya menjadi dokumen arsip, tetapi benar-benar berfungsi sebagai alat bantu administrasi dan perencanaan.

Ketiga, ke depannya pemerintah nagari dapat mempertimbangkan pengembangan peta yang lebih rinci, seperti peta potensi wilayah atau peta fasilitas umum, sebagai langkah lanjutan dari peta administrasi yang telah dibuat. Kolaborasi dengan perguruan tinggi atau instansi terkait dapat menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan tersebut.

Dengan demikian, Peta Administrasi Nagari Pilubang yang telah disusun selama kegiatan KKN diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal dan menjadi bagian dari upaya mewujudkan tata kelola nagari yang lebih tertib, transparan, dan berbasis data.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat **Korong Lembak Pasang**, khususnya kepada **Bapak Wali Nagari Pilubang dan Bapak Wali Korong Lembak Pasang**, serta masyarakat dan pemuda-pemuda Korong Lembak Pasang yang telah memberikan informasi, dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak kampus dan dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan dukungan akademik sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan luaran yang bermanfaat bagi nagari serta artikel ini dapat disusun secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S., & Wulandari, R. (2018). *Pemanfaatan SIG dalam perencanaan wilayah berkelanjutan*. Jurnal Geografi Terapan, 4(2), 120–130.

Arifin, Z. (2020). *Pemetaan wilayah desa sebagai dasar perencanaan pembangunan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 45–53.

Astuti, R. D. (2019). *Integrasi SIG dalam pembangunan lokal*. Jurnal Sistem Informasi, 10(1), 1–10.

Fauziah, N., Nurhadi, D. & Prasetyo, A. (2022). *Partisipasi masyarakat dalam pemetaan desa*. Jurnal Pengabdian Terapan, 6(1), 33–41.

Hasibuan, R. & Siregar, M. (2021). *Peranan data spasial dalam tata ruang desa*. Jurnal Abdimas, 7(1), 12–20.

Kurniawan, R. (2019). *Peran data spasial dalam mendukung pembangunan nagari*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan, 3(3), 88–96.

Nugraha, D. (2017). *Pelatihan SIG untuk perangkat desa*. Jurnal Pendidikan Teknologi, 8(3), 210–219.

Oktaviani, L. (2021). *SIG berbasis web untuk penyebaran informasi wilayah*. Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi, 12(4), 54–66.

Putra, F. & Ramadhani, T. (2020). *SIG dalam mitigasi bencana berbasis komunitas*. Jurnal Kebencanaan, 5(2), 78–89.

Rahman, A. & Fitriani, M. (2023). *Peta tematik untuk perencanaan ekonomi lokal*. Jurnal Desa Mandiri, 2(1), 15–27